

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*

Setio Fuadi, Supriyono

Progam Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: *Setiofuadi@live.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif Ropoh Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo dengan subjek penelitian siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 30, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan telah memenuhi syarat validitas. Teknik analisis data menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma'arif Ropoh. Hal tersebut ditunjukkan dari data yang diperoleh pada prasiklus siswa yang tuntas ada 16,67% dengan nilai rata-rata 51,5 meningkat pada siklus I yaitu 43,33% dengan nilai rata-rata 64,19 dan meningkat lagi di siklus II yaitu 83,33% dengan nilai rata-rata 80,38.

Kata kunci : *inside-outside circle*, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dari observasi awal dalam kegiatan pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Ropoh, pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi kelas dan pembelajaran terlihat monoton, hal tersebut menjadikan siswa kelas V cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas V diperoleh informasi bahwa siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Selain itu guru juga

mengungkapkan bahwa prestasi belajar matematika masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar matematika dalam setiap ulangan harian yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pembelajaran matematika diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang saat ini memiliki kelemahan. Model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu bersamaan pada bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran antar siswa dan dianggap mampu meningkatkan prestasi belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*.

Menurut Djamarah (2012:23) prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam aktivitas belajar terjadi perubahan dalam diri karena melakukan suatu aktivitas (interaksi individu atau dengan lingkungan), dimana perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tes formatif maupun tes sumatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dilaksanakan dengan siswa membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar lalu berputar dan berbagi informasi, ide serta gagasan dengan setiap pasangan baru. Menurut Miftahul Huda (2011:56) keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* adalah sebagai berikut: (1) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara bersamaan sehingga penyebaran informasi dapat merata. (2) Memungkinkan siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan komunikasi siswa. (3) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa berbagi informasi bersamaan secara singkat dan

jelas. (4) Dapat diterapkan untuk semua tingkat dan sangat digemari terutama oleh anak-anak.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* yaitu Nani'atur Rohman (2012) melakukan penelitian tentang efektivitas metode pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gombong tahun ajaran 2011/2012 dan diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* pada materi pokok garis dan sudut efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Eka Budiarti (2010) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa MTs N Tanggerang II Pamulang dan diperoleh hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* mampu memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan argument-argumen matematisnya dalam diskusi, memiliki respon positif terhadap siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa dan meningkatkan komunikasi matematik pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V semester II MI Ma'arif Ropoh tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 30. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes. Instrument penelitian ini menggunakan tes uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus dan digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika. Teknik analisis data menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

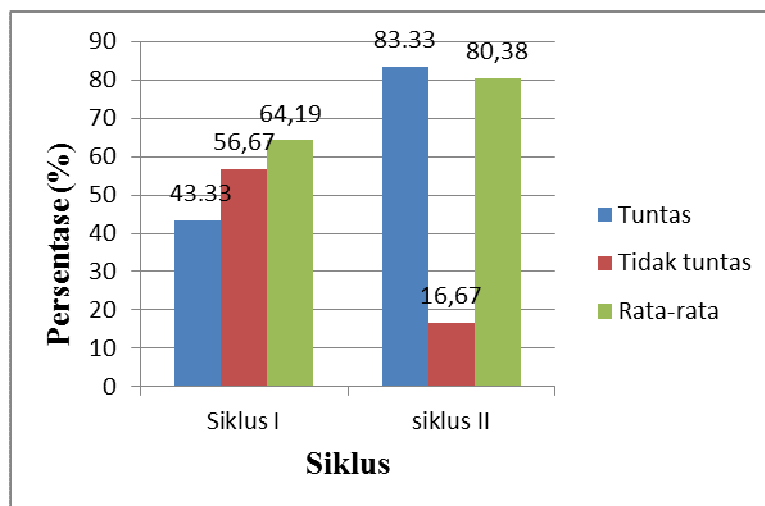
Penelitian dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I diperoleh hasil dari 30 ada 13 siswa atau 43,33 % dan ada 17 siswa atau 56,67 % yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64,19 dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Pada siklus I, hasil yang diperoleh menunjukan

adanya peningkatan dari data awal, peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan walaupun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, namun perubahan tersebut mengarah pada perubahan yang positif. Perubahan yang pertama terjadi pada persentase ketuntasan belajar setelah dikenakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dan menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Yang kedua adalah siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik untuk mempelajari matematika selain itu suasana kelas menjadi lebih hidup.

Secara umum pada siklus I pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* lebih efektif. Tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan nilainya pun masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut memunculkan pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi? Padahal pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* cukup menarik untuk dilakukan.

Pada siklus II diperoleh hasil dari 30 ada 25 siswa atau 83,33 % dan ada 5 siswa atau 16,67 % yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,33 dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Pada siklus II tampak ada perubahan-perubahan yang signifikan. Hasil tes akhir siklus II lebih baik dari pada siklus I dan mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Disamping itu kendala-kendala yang dihadapi pada tahap observasi siklus I sudah tidak ditemukan pada siklus II. Suasana kelas menjadi lebih terasa hidup dan kebiasaan lama yang hanya duduk diam mendengarkan guru ceramah, mencatat, tidak berani bertanya sudah tidak jumpai. Secara umum pada siklus II, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* efektif dan prestasi belajar pada siklus II dapat mencapai indikator yang diharapkan peneliti.

Hasil prestasi belajar matematika siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pada Setiap Siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma'arif Ropoh. Hal tersebut ditunjukkan dari data yang diperoleh, pada prasiklus siswa yang tuntas ada 16,67 % dengan nilai rata-rata 51,5 meningkat pada siklus I yaitu 43,33% dengan nilai rata-rata 64,19 dan meningkat lagi di siklus II yaitu 83,33 % dengan nilai rata-rata 80,38.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* sangat efektif dilakukan oleh guru, sehingga dapat dijadikan variasi pembelajaran pada pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eka, Budiarti. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MTs N Tangerang II Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miftahul, Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.